

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang terdiri dari orang tua dan anak. Orang tua menjadi pihak yang pertama kali di kenal oleh anak dalam kehidupannya. Dalam perspektif pendidikan, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.¹

Anak adalah makhluk ajaib yang Allah SWT ciptakan dan anugerahkan kepada dunia, terutama untuk kedua orang tua. Anak memiliki fitrah yang bersih, kepolosan yang jernih, kesucian kalbu, jiwa yang belum terkontaminasi, kreativitas yang luar biasa, perilaku yang menggemaskan, serta kebersihan hati yang bening. Rasulullah menyebut anak sebagai bunga yang harum yang menjadikan taman kehidupan menjadi semakin indah dan wangi, dan mengibaratkan anak saleh sebagai tumbuhan surga.

Anak-anak adalah amanat Allah SWT yang sangat berharga, bak permata yang masih polos, bebas dari segala pahatan dan gambaran. Permata tersebut siap menerima berbagi bentuk pahatan serta memiliki kecenderungan terhadap kebiasaan yang diberlakukan kepadanya oleh kedua orangtua. Apabila pahatan yang diberikan bernilai keburukan, maka ia akan memiliki

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), cet.1, hlm. 183.

struktur kepribadian yang rusak dan terbelah, serta akan tampil menjadi individu yang membahayakan diri dan sekitarnya.

Namun sebaliknya, jika pahatan yang diberikan oleh kedua orang tuanya senantiasa bermuatan kebaikan, maka ia akan memiliki struktur kepribadian yang indah dan memukau, serta ia akan tampil menjadi individu yang saleh dan memesona di sekelilingnya.²

Sebagai titipan atau amanah yang Allah titipkan kepada orang tua, maka sebagai orang tua berkewajiban untuk menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³ Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, dan bertakwa. Mengingat besarnya tanggung jawab tersebut, maka Allah akan memberikan balasan bagi mereka.⁴

Pada dasarnya, anak harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tua, karena kepribadiannya ketika dewasa akan sangat bergantung pada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari kedua orang tua dan keluarganya.⁵

Rasulullah SAW bersabda:

²Indah kusumah, Vindhy Fitrianti, *The Excellent Parenting Mendidik Anak Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2012), cet.1, hlm. 1-3.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet.1, hlm. 1.

⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), cet. 1, hlm. 83.

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010) cet. 1, hlm. 69.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدِّ عَاءٍ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ. (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi. Bagaikan seekor binatang yang melahirkan seekor anak. Bagaimana pendapatmu, apakah didapati kekurangan? Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah (QS. *ar-Rum*: 30). (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah). (HR. Muttafaq ‘Alaih)

Hadits diatas menjelaskan tentang status dari fitrah anak, yaitu suci, bersih, dan Islam baik anak seorang muslim maupun anak non muslim. Kemudian orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keIslamannya atau bahkan mengubahnya menjadi seorang non muslim, seperti Yahudi, Nasrani dan Majusi. Pengaruh dari orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak dibandingkan dengan faktor-faktor pendidikan lainnya.⁶

Kepribadian sendiri berarti sesuatu yang mendorong dan mendinamisasi dilakukannya sesuatu. Oleh karena itu, segala tindakan yang dilakukan manusia baik positif maupun negatif tidak lepas dari dorongan atau pengaruh kepribadiaannya. Dan tindakan-tindakan tersebut pastinya merupakan refleksi dan manifestasi sifat-sifat kepribadiaannya itu.⁷

⁶ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet.1, hlm. 235-236.

⁷ Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), cet. 2, hlm. 16.

Mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Orang tua memegang peranan penting sebagai mediator antara anak dan masyarakat, antara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa, dan tentunya visi orang tua masing-masing. Dengan menempuh proses-proses tersebut, akan bermuara pada kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam mengantisipasi kehidupan masyarakat yang syarat dengan perubahan dan kompetisi yang sangat ketat.⁸ Dengan demikian, maka sesungguhnya kedua orang tua itulah yang memiliki tanggung jawab langsung dan lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya.

Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, oleh karena itu setiap anak harus diperhatikan, baik dalam hak-hak anak maupun dalam pendidikannya. Menurut Islam makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak. Agar masyarakat memperhatikan urusan anak-anak, Islam menyatakan bahwa usaha orang tua dan para pendidik dalam membina dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan mereka adalah sama dengan ibadah dan berjuang di jalan Allah.⁹

Keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan untuk membentuk karakter anak. Keberhasilan keluarga dalam

⁸ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), cet. 9, hlm. 22-23.

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. 5, hlm. 161-162.

menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak, sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Keluarga yang harmonis, rukun, dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu pula sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabi'at buruk, sering melakukan tindakan diluar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidak harmonisan dalam keluarga.

Oleh karena itu, pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter dan tumbuh kembang anak. Maka, sudah semestinya orang tua menyadari hal itu, dan menjadi sosok yang demokratis agar karakter yang positif mulai tumbuh berkembang pada anaknya. Karena, kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik.¹⁰

Mendidik anak tidak hanya menuntun anak untuk paham bersikap namun juga untuk berperilaku. Misalnya, seorang anak perempuan sangat paham bahwa ketika dia sudah baligh, maka wajib menutup auratnya. Akan tetapi faktanya ketika diteras rumah si anak tersebut tidak memakai baju lengan panjang dan kerudung, ia masih asyik dengan rambut panjang yang bisa dilihat orang sana sini. Ini artinya, sang anak tau bagaimana caranya untuk bersikap namun belum menjadi perilaku. Ini berarti bahwa, sikap itu adalah konsep dan perilaku sudah menjadi tindakan anggota badan.

¹⁰ Agus Wibowo, *op.cit.*, hlm. 75-80.

Terbentuknya perilaku anak, sangat berpengaruh pada bagaimana anak mengambil tindakan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor orang tua dan lingkungan sekitar, yang kedua faktor tersebut sangat turut andil besar dalam membentuk perilaku anak sehari-harinya. Terutama faktor orang tua, karena, orang tua adalah orang yang pertama dan utama dalam membentuk perilaku anak dan nantinya akan membentuk karakter dari anak tersebut.¹¹

Sebagian besar orang mengidentikkan karakter dengan watak, kepribadian, sifat atau perilaku dan karakter terbentuk dengan proses yang berkesinambungan, terus menerus, dan rumit. Karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kebaikan dalam internal seseorang, dan transformasi tersebut perlu didukung dengan pendidikan yang holistik.¹²

Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) sangat tergantung dengan cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Untuk itu saat ini ada sebuah metode dalam mendidik anak dengan memberikan sugesti positif yang dikenal dengan Hypnoparenting tentunya Hypnoparenting yang Islami.

Hypnoparenting berasal dari kata hipnosis dan parenting. Hipnosis adalah kondisi seseorang dibawah pengaruh sugesti. Gelombang otaknya berada pada gelombang alpha atau tetha, sehingga kondisinya relaks dan

¹¹ Henny puspitarini, *Hypnoparenting Islami Mendidik Anak berbasis Qur'ani*, (Klaten: Caesar Media Pustaka, 2015), cet. 1, hlm. 43-45.

¹² *Ibid.*, hlm. 80.

mudah ditanamkan sugesti oleh situasi yang berlangsung saat itu.¹³ Parenting adalah segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Hypnoparenting merupakan salah satu aplikasi hipnosis/hipnotis untuk tujuan merawat dan mendidik anak (*parenting*). Dengan hypnoparenting kita berusaha untuk mempetakan dan membuat sistematis atas segala yang berhubungan dengan tugas sebagai orang tua ditinjau dari sudut pandang cara kerja pikiran dan pengaruhnya terhadap masa depan seorang anak. Hal ini dilakukan agar terbentuknya perilaku anak dan mempunyai karakter positif.

Dalam pandangan Islam Karakter sama dengan akhlak yang berarti kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian yang utuh dalam Islam adalah ketika ilmu dibarengi dengan sikap dan juga perilaku. Oleh karena itu karena pentingnya pendidikan karakter maka orangtua harus dengan sungguh-sungguh mendidik anaknya agar menjadi penerus bangsa.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang cara mendidik anak agar berkarakter positif menggunakan hypnoparenting Islami. Dan diharapkan dengan hypnoparenting Islami ini dapat dijadikan sebuah solusi atau metode untuk orang tua dalam mendidik putra-putrinya. Serta dengan metode hypnoparenting Islami ini orang tua dapat membentuk perilaku anak berkarakter positif.

¹³ Adi W. Gunawan, *Hypnoterapy for Children*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 54

B. Penegasan Istilah

1. Hypnoparenting Islami

Hypnoparenting Islami adalah seni mendidik anak dengan komunikasi verbal maupun nonverbal yang sangat efektif, sehingga setiap perkataan dan nasehat kita di dengarkan dan disimpan dipikiran bawah sadar anak sampai ia dewasa. Orang tua yang berhasil menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) di pikiran bawah sadar anak, akan membuat anak terjaga sampai kelak ia dewasa nanti. Karena pikiran bawah sadar merupakan *long term memory* (memori jangka panjang) sehingga apapun yang disimpan di dalam pikiran bawah sadar akan menjadi dari bagian seorang anak.¹⁴

2. Perilaku Anak

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, seperti; berbicara, menangis, tertawa, menulis, membaca, dan sebagainya. Dalam berperilaku, biasanya anak mengambil contoh tauladan dari perilaku orang yang dilihatnya terutama dari perilaku kedua orang tuanya. Anak-anak merupakan peniru terbesar di dunia, mereka terus menerus meniru apa yang dilihat dan menyimpan apa yang didengar.¹⁵ Oleh karena itu, setiap

¹⁴ Septian el Syakir, *Islamic Hypnoparenting Mendidik Anak Ala Rasulullah*, (Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2014), cet.1, hlm. 15.

¹⁵ Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, (Yogyakarta:Sabda Media, 2012), hlm.19.

orang tua wajib berperilaku yang baik agar anak-anak mereka juga berperilaku yang baik pula.

3. Karakter Positif

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Adapun ciri-ciri dari berkarakter positif yaitu dalam melakukan kegiatan apapun didasarkan atas kepatuhannya terhadap nilai-nilai moral atau berdasarkan kata hati.¹⁶

4. Hypnoparenting Islami dalam Membentuk Perilaku Anak Berkarakter Positif

Mendidik anak (*parenting*) merupakan tugas dari orang tua. Oleh karena itu, setiap orang tua harus mendidik anaknya dengan sebaik mungkin. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan hypnoparenting Islami yakni memberikan sugesti-sugesti positif kepada anak. Karena, apa yang diterima oleh anak akan sangat membekas di memori anak dengan jangka waktu yang lama.

Pola asuh orang tua yang diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orang tua yang mampu

¹⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri sebagai pribadi yang Berkarakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 205.

memancarkan kewibawaan pada anak. Karena, orang tua yang mampu untuk berbuat demikian, akan senantiasa menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatannya, menerima anak apa adanya, dan menghargai apa yang dimilikinya, termasuk perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh anaknya, dan orang tua yang menerima anak apa adanya, dapat dikatakan sebagai upaya untuk membantu anak memiliki karakter positif.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep hypnparenting Islami?
2. Bagaimana penerapan hpnoparenting Islami dalam membentuk perilaku anak berkarakter positif menurut Henny Puspitarini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya. Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep hypnparenting Islami.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 207-208.

2. Untuk mengetahui penerapan hypnoparenting Islami dalam membentuk perilaku anak berkarakter positif menurut Henny Puspitarini.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan di bidang pendidikan.
- b. Dapat menambah wawasan dalam penelitian mengenai hypnoparenting Islami dalam membentuk perilaku anak berkarakter positif .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan acuan atau pedoman orang tua dalam mendidik anak menggunakan hypnoparenting Islami.

b. Bagi Penulis

Dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam mengetahui hypnoparenting Islami membentuk perilaku anak berkarakter positif.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai hypnoparenting Islami dalam membentuk perilaku anak berkarakter positif belum banyak dikemukakan oleh pemikir maupun pemerhati pendidikan. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hypnoparenting Islami dalam membentuk perilaku anak berkarakter positif. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu. Adapun karya ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul *Islamic Hypno parenting Mendidik anak masa Kini ala Rasulullah* Karya Septian el Syakir (2014). Buku ini menjelaskan tentang cara-cara atau metode mengenai penggunaan hypnoparenting Islami, fase perkembangan anak, serta golden moment pada anak.
2. Buku yang berjudul *The Excellent Parenting Mendidik Anak ala Rasulullah* Karya Indra Kusumah dan Vindhya Fitrianti (2012) . Buku ini hampir sama dengan buku sebelumnya, yakni menjelaskan tentang cara mendidik anak ala Rasulullah disertai dengan kisah-kisah inspiratif dalam mendidik anak dengan metode hypnoparenting.
3. Skripsi saudara Daluti Delimanugari (2012) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pendidikan Karakter Anak*

Dalam Pendidikan Islam dengan Menggunakan Hypnparenting. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan Islam harus benar dilakukan oleh orang tua, agar terbentuk karakter anak yang Islami Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan Islam. Oleh karena itu pendidikan karakter ini harus benar dilakukan oleh orang tua, agar terbentuk karakter anak yang islami. Yakni, dengan metode *hypnparenting* ini orang tua dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti mandiri, cinta damai, dan lain sebagainya.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode hypnparenting Islami dalam membentuk perilaku anak sehingga anak mempunyai karakter yang positif. Oleh karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah ada dan sangat berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap pemikiran seorang tokoh yang diambil dari karyanya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada bagian konseptual berupa butir-butir

pemikiran dan bagaimana pemikiran itu disosialisasikan.¹⁸ Oleh karena itu, data yang dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang relevan dengan objek kajian penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala secara sistematis dan akurat.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan atau menggambarkan gagasan, pandangan, dan pemikiran tentang Hypnoparenting Islami dalam membentuk perilaku anak berkarakter positif oleh Henny Puspitarini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penulis mengumpulkan data-data yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder;

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primernya adalah pemikiran dari Henny puspitarini yang berkaitan dengan

¹⁸ Ahmad Amir Aziz, *Neo Modernism Islam Di Indonesia, Gagasan Sentral Nur Chalis Majid dan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 9.

¹⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001), hlm. 23.

²⁰ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91

hypnoparenting Islami dalam membentuk perilaku anak berkarakter positif.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, artinya tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan/tulisan seperti :transkrip, buku, surat kabar. Majalah, prasasti, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya.²¹

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi sumber data sekundernya adalah literature-literature yang berkaitan dengan hypnoparenting Islami dalam Membentuk Perilaku Anak Berkarakter Positif, antara lain buku *Islamic Hypnoparenting Mendidik Anak Ala Rasulullah* karangan Septian El Syakir, dan buku *The Excellent Parenting Mendidik Anak Ala Rasulullah* karangan Indah Kusumah dan Vindhy Fitrianti.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut; Setelah data dirasa cukup, selanjutnya data tersebut ditelaah dan diseleksi. Jika terdapat data yang tidak diperlukan, data data

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 275.

tersebut direduksi. Setelah data baru hasil reduksi baik, selanjutnya ditarik suatu simpulan, yang merupakan hasil akhir atau jawaban terhadap judul.²²

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok-pokok pemikiran Henny Puspitarini, khususnya tentang Hypnoparenting Islami dalam membentuk perilaku anak berkarakter positif, sehingga relevansi dari pemikiran keduanya bisa difahami secara relatif lebih mudah. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menarik kesimpulan dari pemikirannya secara keseluruhan pada pokok pembahasan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi ini mencakup:

²² Bambang Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 81

BAB I: Pendahuluan berisi; latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori berisi; A) Hypnoparenting Islami, meliputi; pengertian hypnoparenting islami, langkah-langkah hipnosis anak dan metode hypnoparenting. B) Perilaku Anak Berkarakter Positif, meliputi; pengertian perilaku anak, pengertian karakter positif, dan cara membentuk perilaku anak berkarakter positif.

BAB III: Kajian Objek Penelitian berisi; Riwayat Henny Puspitarini, dan Latar Belakang Hypnoparenting Islami

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian berisi: Analisis Hypnoparenting Islami menurut Henny Puspitarini dan Analisis Hypnoparenting Islami dalam Membentuk perilaku Anak berkarakter Positif

BAB V: Penutup berisi: Kesimpulan, Saran, dan Penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, dalam bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran - lampiran.